

THE IMPACT OF E-AUDIT ADOPTION AND AUDITOR COMPETENCE ON AUDIT QUALITY: EVIDENCE FROM PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN PADANG, INDONESIA

Putri Nabila Sundari¹, Teguh Hidayat², Dewi Zulvia³, Elvirha Dwi Kartika⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

nabila75995@gmail.com¹, teguhhidayat377@gmail.com², dewizulvia@akbpstie.ac.id³, elvirhadwikartika@akbpstie.ac.id⁴

ABSTRACT

The rapid development of information technology has brought significant changes to auditing practices, particularly through the implementation of e-audit in the financial statement examination process. The use of technology in auditing is expected to improve the effectiveness, efficiency, and quality of audit results. However, in practice, issues related to audit quality are still found, one of which is reflected in the suspension of the license of Anderson and Rekan Public Accounting Firm (KAP) by the Financial Services Authority in 2024 due to violations of auditing standards. This phenomenon indicates that audit quality remains an important concern influenced by various factors, including the use of audit technology and auditor competence. Therefore, this study aims to analyze the effect of e-audit implementation and auditor competence on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Padang City. This study employed a quantitative method with a multiple linear regression analysis approach. The population in this study consisted of 71 auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in Padang City. The research data were collected through questionnaires distributed to auditors working at Public Accounting Firms in Padang City using a purposive sampling technique, resulting in a sample of 40 auditors. The results showed that the implementation of e-audit had a positive and significant effect on audit quality, indicating that the utilization of audit technology is capable of improving the effectiveness and efficiency of the audit process, thereby producing better audit quality. Meanwhile, auditor competence had a positive but insignificant effect on audit quality. This study contributes theoretically by enriching the literature regarding factors affecting audit quality, particularly related to the implementation of e-audit and auditor competence. Practically, this study is expected to serve as a reference for Public Accounting Firms in improving audit quality through the utilization of audit technology and the continuous development of auditor competence.

Keywords: E-Audit, Auditor Competence, Audit Quality, Public Accounting Firms.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam praktik audit, khususnya melalui penerapan e-audit dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Penggunaan teknologi dalam audit diharapkan mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas hasil audit. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan permasalahan terkait kualitas audit, salah satunya ditunjukkan oleh kasus pembekuan izin Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson dan Rekan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2024 akibat pelanggaran standar audit. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi perhatian penting yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya penggunaan teknologi audit dan kompetensi auditor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan e-audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang sebanyak 71 auditor. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa pemanfaatan teknologi audit mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Sementara itu, kompetensi auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dengan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, khususnya terkait penerapan e-audit dan kompetensi auditor. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit melalui pemanfaatan teknologi audit serta pengembangan kompetensi auditor secara berkelanjutan.

Kata Kunci: E-Audit, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit, Kantor Akuntan Publik.

PENDAHULUAN

Perkembangan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia saat ini semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital, salah satunya melalui penggunaan *e-audit*. Kantor Akuntan Publik (KAP) besar seperti Big 4 mulai mengintegrasikan teknologi audit berbasis digital dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta mendukung deteksi kecurangan. Sementara itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan teknologi karena hambatan biaya, keterbatasan sumber daya manusia, dan belum adanya regulasi yang memadai. Perbedaan ini menimbulkan kesenjangan kualitas audit antar Kantor Akuntan Publik (KAP). Oleh karena itu, penggunaan *e-audit* menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas audit, terutama jika didukung oleh kompetensi auditor yang memadai Hidayat *et al.*, (2024). Kompetensi auditor berperan besar dalam menentukan sejauh mana teknologi dapat dioptimalkan dalam proses audit, sehingga kombinasi antara pemanfaatan *e-audit* dan kemampuan auditor diyakini mampu memperkuat kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia (Arethusa *et al.*, 2022).

Terlihat dari kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson dan Rekan. Fenomena mengenai penurunan kualitas audit masih menjadi perhatian serius di Indonesia, termasuk pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Kasus pembekuan izin Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson dan Rekan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 menjadi bukti nyata bahwa pelanggaran terhadap standar audit masih kerap terjadi dalam praktik. Dalam temuannya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi pembekuan pendaftaran selama satu tahun terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson dan Rekan karena ditemukan sejumlah pelanggaran serius dalam pelaksanaan audit. Permasalahan utama terletak pada kegagalan Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut dalam memenuhi standar profesional dan regulasi yang berlaku, khususnya dalam audit atas laporan keuangan entitas jasa keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson dan Rekan dinilai tidak memastikan kesesuaian transaksi yang diaudit dengan peraturan perundang-undangan, tidak menerapkan sistem pengendalian mutu audit yang memadai, kasus ini membuktikan bahwa permasalahan kualitas audit bukan hanya disebabkan oleh tekanan eksternal dari klien, tetapi juga oleh lemahnya profesionalisme auditor dalam menjalankan prosedur audit sesuai standar yang berlaku. Selain itu, komunikasi mereka dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama proses audit pun dinilai tidak sesuai ketentuan, sehingga memperkuat alasan pemberian sanksi. Permasalahan ini mencerminkan bahwa sebagian auditor masih menjalankan audit hanya sebatas pemenuhan dokumen formal, bukan sebagai proses profesional yang harus menghasilkan opini yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Bisnis.com, 2024).

Dari uraian sebelumnya, dapat dikaitkan berdasarkan hasil penelitian dari Hilman *et al.*, (2021); Qurba, (2020); Priscilla & Arsjah, (2024); dan Arethusa *et al.*, (2022) menyatakan bahwa penggunaan *e-audit* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-audit* mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit, sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih akurat, transparan, dan dapat diandalkan.

Indikator kedua pada penelitian ini yaitu kompetensi auditor, hasil penelitian dari Arethusa *et al.*, (2022); Indah Azhari *et al.*, (2020); Tandilangi *et al.*, (2022); Lestari & Ardiemi, (2024); Layli & Arifin, (2020); dan Dzikron, (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, dimana agen diasumsikan sebagai individu rasional yang cenderung mementingkan kepentingan dirinya sendiri. Menurut

Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976 dalam Chyntia, 2023), hubungan keagenan terjadi ketika prinsipal mempekerjakan agen untuk bertindak atas nama mereka dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, Agency Theory menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara pihak principal (pemilik atau pemangku kepentingan) dan agent (auditor atau manajemen). Ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) dapat diminimalisir melalui penerapan e-audit sebagai mekanisme pengawasan berbasis teknologi. Penggunaan e-audit memungkinkan proses audit menjadi lebih transparan, cepat, dan terdokumentasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan kerangka analisis yang menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi. Model ini dikemukakan oleh Davis (1989 dalam Kartika & Tanno, 2024) yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Dalam penelitian ini, kompetensi auditor berperan penting dalam menentukan tingkat penggunaan e-audit. Auditor yang memiliki kompetensi lebih tinggi cenderung lebih mudah menggunakan dan memanfaatkan e-audit secara optimal, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit.

Kualitas Audit

Secara umum, audit adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mengumpulkan serta menilai bukti yang berkaitan dengan pernyataan atau asersi mengenai suatu kebijakan maupun peristiwa ekonomi. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian menyampaikan hasil penilaiannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Gede *et al.*, 2024).

Auditing merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, termasuk catatan akuntansi serta bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan opini mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan tersebut (Gede *et al.*, 2024).

Penggunaan E-Audit

E-audit adalah jenis audit yang mengumpulkan, mengolah, dan mengevaluasi informasi elektronik dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan utama *e-audit* adalah untuk menilai dan mengevaluasi sistem informasi dan komunikasi yang digunakan oleh suatu organisasi (Maulana *et al.*, n.d.).

Dalam praktiknya, penggunaan e-audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS)*. Aplikasi ini membantu auditor dalam proses dokumentasi audit, pengolahan data, serta pelaksanaan prosedur audit secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan ATLAS juga memudahkan auditor dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi Auditor

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemeriksa keuangan mencakup kemampuan berpikir kreatif, penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis, sikap kerja profesional, serta karakter pribadi yang mendukung, termasuk kondisi fisik yang mendukung pelaksanaan tugas Karyadi, (2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang sebanyak 71 auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 40 auditor. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Data dan Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang dan memenuhi kriteria sampel penelitian.

MODEL REGRESI

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Model persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Kualitas audit
- X1 : Penggunaan e-audit
- X2 : Kompetensi auditor
- α : Konstanta / kemiringan slope
- β1, β2 : Koefisien
- ε : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 menampilkan hasil dari uji statistik deskriptif yang terdiri dari. Penggunaan e-audit memiliki nilai rata-rata sebesar 27,50. Kompetensi auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 43,03. Kualitas audit memiliki nilai rata-rata sebesar 27,28. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Uji Statistis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Penggunaan E-Audit	40	23	30	27,5	0,277	1,754
Kompetensi Auditor	40	36	50	43,03	0,47	2,974
Kualitas Audit	40	24	30	27,28	.0,270	1,71
Valid N (listwise)	40					

Sumber : data diolah (2026)

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pemeriksaan normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan SPSS Statistics versi 25. Berdasarkan kriteria yang ada, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal, yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas benar.

Tabel 2 Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			Sig.
	Statistic	df	Nilai Sig.	Statistic	df	Nilai Sig.	
Penggunaan E-Audit	0,137	40	0,056	0,946	40	0,054	0,05
Kompetensi Auditor	0,105	40	0,200*	0,974	40	0,492	0,05
Kualitas Audit	0,119	40	0,165	0,946	40	0,057	0,05

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data diolah (2026)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk X1 menghasilkan nilai 0,056, X2 sebesar 0,200 dan Y sebesar 0,165 dan uji *Shapiro-Wilk* X1 menunjukkan nilai 0,054, X2 sebesar 0,492 dan Y sebesar 0,057. Kedua uji tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, di mana suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Hasil pengujian multikolinearitas selanjutnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	Batas Tolerance	VIF	Batas VIF	Keterangan
Penggunaan E-Audit	1,000	> 0,10	1,000	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Kompetensi Auditor	1,000	> 0,10	1,000	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
--------------------	-------	--------	-------	------	---------------------------------

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai toleransi untuk penggunaan e-audit (X1) dan kompetensi auditor (X2) adalah $1,000 > 0,1$ dan $VIF\ 1,000 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel penggunaan e-audit dan kompetensi auditor.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4 Uji Heteroskedasitas

Variabel Penelitian	Sig.	Syarat Uji	Keterangan
Penggunaan E-Audit	0,420	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kompetensi Auditor	0,926	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi hubungan antara residual dengan variabel penggunaan e-audit sebesar 0,420 dan dengan variabel kompetensi auditor sebesar 0,926. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis 1 bertujuan untuk mengukur pengaruh positif penggunaan e-audit terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis 2 bertujuan untuk mengukur pengaruh positif kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t- hitung	t- tabel	Nilai Sig.	Sig.
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	14,632	5.554		2,635		0,012	

	Penggunaan E-Audit	0,363	0,148	0,373	2,459	2,026	0,019	0.05
	Kompetensi Auditor	0,062	0,087	0,107	0,708	2,026	0,484	0.05
a. Dependent Variable: Total_Y								

Sumber : data diolah (2026)

Pengaruh Penggunaan E-Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan e-audit (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,459 yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 2,026, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel Penggunaan e-audit (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota padang.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,708 yang lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 2,026, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,484 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota padang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan E-Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil olahan statistik yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa penggunaan e-audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,363 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan e-audit dalam proses pemeriksaan, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Auditor yang menggunakan sistem e-audit akan lebih terbantu dalam memperoleh informasi secara cepat, mempermudah prosedur audit, serta meningkatkan ketepatan dalam mendeteksi kesalahan maupun kecurangan. Semakin optimal penggunaan e-audit yang dilakukan oleh auditor dalam proses pemeriksaan, maka semakin tinggi efektivitas dan efisiensi audit yang dilakukan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin meningkat.

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya (Dzikron, (2021); Priscilla & Arsjah, (2024); Hilman *et al.*, (2021); Qurba, (2020), yang mengatakan bahwa penggunaan e-audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,484 > 0,05$. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi auditor, kualitas audit cenderung meningkat, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik sehingga tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas audit dalam penelitian ini.

Tidak signifikannya kompetensi auditor dapat disebabkan karena auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) umumnya telah memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman yang relatif setara sesuai dengan standar profesi yang berlaku, sehingga perbedaannya tidak cukup kuat mempengaruhi kualitas audit. Serta, jumlah responden terbatas bisa membuat hasil statistic kurang

kuat, dan juga kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti independensi auditor, pengalaman kerja, tekanan waktu, serta penerapan prosedur audit yang digunakan.

Selain itu, sebagian besar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang didominasi oleh KAP berskala kecil dan menengah dengan sistem kerja yang relatif seragam. Kondisi tersebut menyebabkan perbedaan kompetensi antar auditor menjadi kurang terlihat secara signifikan dalam pelaksanaan audit. Penggunaan e-audit dalam proses pemeriksaan juga dapat menyebabkan prosedur audit menjadi lebih terstandarisasi. Auditor cenderung mengikuti sistem dan prosedur yang telah tersedia pada aplikasi audit sehingga perbedaan kemampuan individu auditor atau kompetensi auditor tidak terlalu terlihat secara langsung terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi audit dapat membantu menyeragamkan proses kerja auditor dalam pelaksanaan audit. Dengan demikian, kompetensi auditor belum menjadi faktor utama yang menentukan kualitas audit pada penelitian ini, sehingga hipotesis yang menyatakan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi *et al.*, (2020); Setyana *et al.*, (2021); Sisworini *et al.*, (2024) ; dan Widiya & Syofyan, (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan e-audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

KETERBATASAN

Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada auditor di daerah lain, Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas yaitu sebanyak 40 auditor karena adanya keterbatasan izin dari beberapa Kantor Akuntan Publik untuk memberikan akses kepada auditor sebagai responden penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) DRS.Rinaldi Munaf dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Agus, Indra & Jeri, Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga jawaban responden bergantung pada persepsi masing-masing auditor.

SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang, tetapi juga pada daerah lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden penelitian sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi auditor. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti independensi auditor, pengalaman auditor, atau profesionalisme auditor. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode wawancara atau studi kasus untuk memperdalam temuan mengapa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arethusa, A. F., Oktaroza, M. L., & Maemunah, M. (2022). Pengaruh kompetensi auditor dan implementasi e-audit terhadap kualitas audit. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1145–1151.
- Alda, F. A., Amran, E. F., & Yenti, E. (2025). An Audit Implementation Procedures For Account Receivable At PT XYZ By Yaniswar Public Accountant And Partner. *Jurnal Akuntansi Syariah*

- (*JakSya*), 5(2), 26-33.
- Bisnis.com. (2024). Ini alasan dibalik pembekuan Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson oleh OJK. *Bisnis.Com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20240219/215/1741980/ini-alasan-di-balik-pembekuan-kantor-akuntan-publik-kap-anderson-oleh-ojk>
- Chyntia, R. (2023). Pengaruh rotasi auditor, fee auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor dan ukuran KAP terhadap kualitas audit [Skripsi, Intitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie].
- Dzikron, M. D. (2021). Pengaruh e-audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 47–51.
- Gede, I. K., Aryani, F., Putri, A., Martini, R., Wati, N. W. A. E., Ardani, P. N. S., Nasihin, I., Astuti, T. D., Baso, S. P., & Setiawan, I. P. B. (2024). *Buku ajar pengauditan 1*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayat, T., Nadia, P., & Viona, R. (2024). Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 84–90.
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin, A. (2021). Pengaruh akuntabilitas, skeptisme profesional, kompetensi auditor, dan e-audit terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332.
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Invoice*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Kartika, E. D., & Tanno, A. (2024). Determinan kepuasan pengguna e-filing dalam penyampaian surat pemberitahuan pajak (SPT) tahunan (studi kasus pada wajib pajak orang pribadi Kpp Pratama Bengkulu Satu). *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(5), 1644–1675.
- Karyadi. (2021). *Audit itu gampang*. Ampera.
- Layli, M., & Arifin, J. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan kemahiran profesional terhadap kualitas audit. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8(2), 152–158.
- Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1022–1043.
- Maulana, Y. K., Prasetya, B. A., Pol, B., & Rahmadi, S. (n.d.). *Menuju audit sektor publik yang lebih transparan: Peran sistem pengawasan berbasis elektronik*. Deepublish.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali:(studi empiris pada kap di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 1-11.
- Priscilla, T. V., & Arsajah, R. J. (2024). Pengaruh penerapan e-audit dan etika auditor terhadap kualitas audit dengan time budget pressure sebagai pemoderasi. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1363–1377.
- Qurba, G. L. (2020). Pengaruh penerapan e-audit, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 1(1), 53–60.
- Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). Pengalaman kerja auditor, etika auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik. *Sustainable: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 185–204.
- Sisworini, E., Zakaria, A., & Pahala, I. (2024). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Acitya Ardana*, 4(1), 1–16.
- Tandilangi, O., Rura, Y., & Haerial, H. (2022). Pengaruh kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman kerja, dan pengendalian internal terhadap kualitas audit. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 33, 33–42.

Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit aparat inspektorat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737-3754.